

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Tylor (Molenong, 2007:4), mendefinisikan ‘metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistic (utuh).

Menurut Nasution (2003:5), “penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar”. Kemudian menurut Sukmadinata (2006:60), mengatakan bahwa

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap dan kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mengamati pola perilaku *bullying* yang dilakukan siswa, proses terjadinya *bullying*, kemudian dirumuskan pada suatu penanganan untuk mengurangi perilaku *bullying* yang dilakukan siswa.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana Lincoln (Pujosuwarno, 1992:34), yang menyatakan bahwa ‘pendekatan kualitatif dapat juga di sebut dengan *case study*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetil tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian’.

Menurut Mulyono (2004:201), penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif nuntuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi peneliti dan traferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap perilaku *bullying* siswa sekolah menengah pertama di lingkungan sekolah SMP N 3 Kuningan. Pemilihan metode ini didasari pada fakta

bahwa tema penelitian ini termasuk unik dan merupakan fenomena yang sedang hangat diperbincangkan.

B. Subjek Penelitian

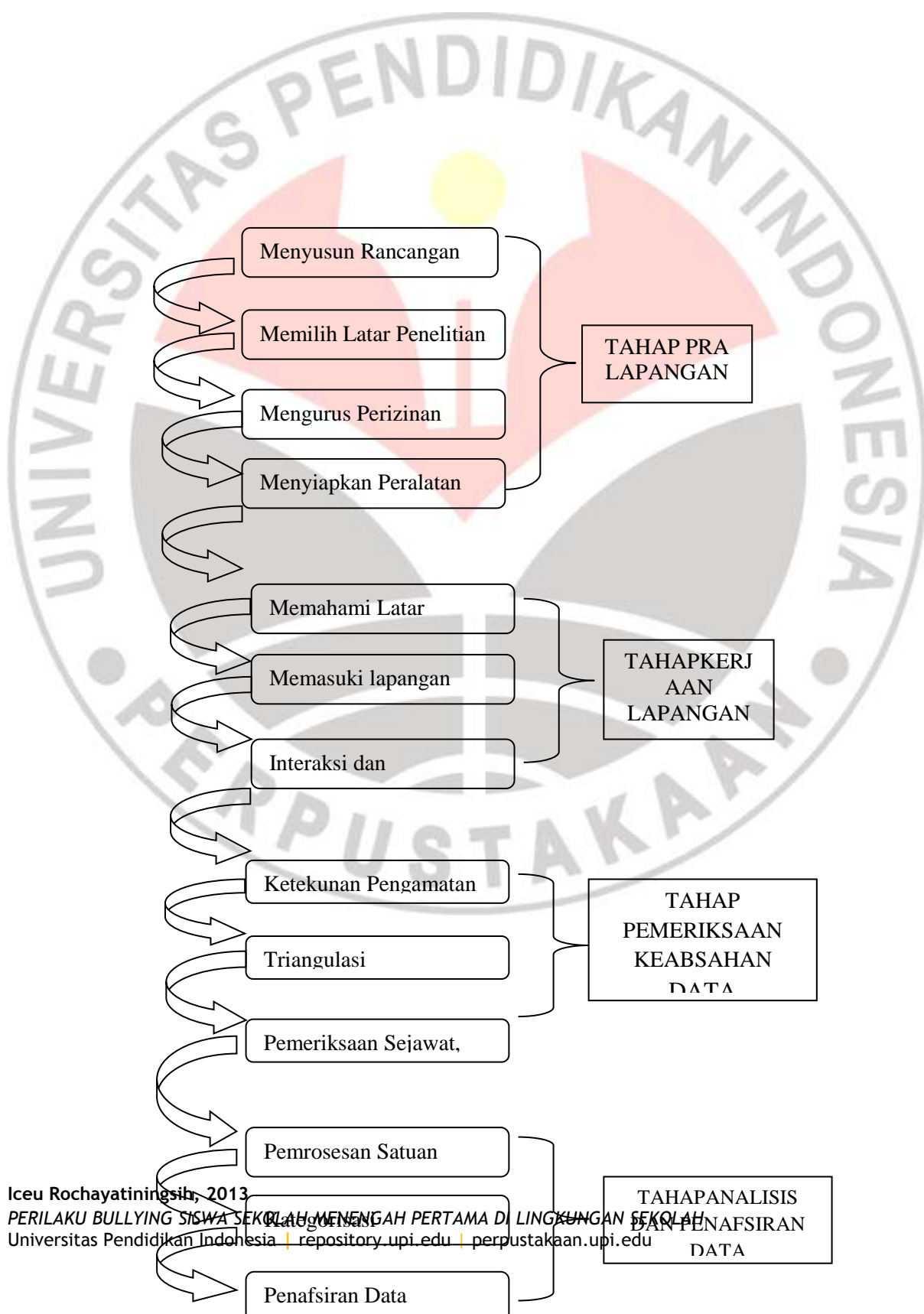
Subjek penelitian adalah siswa remaja kelas VIII yang bersekolah di SMP Negeri 3 Kabupaten Kuningan. Adapun subjek yang akan menjadi informan untuk mendapatkan berbagai informasi penting mengenai perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Pertama. Diantaranya yaitu;

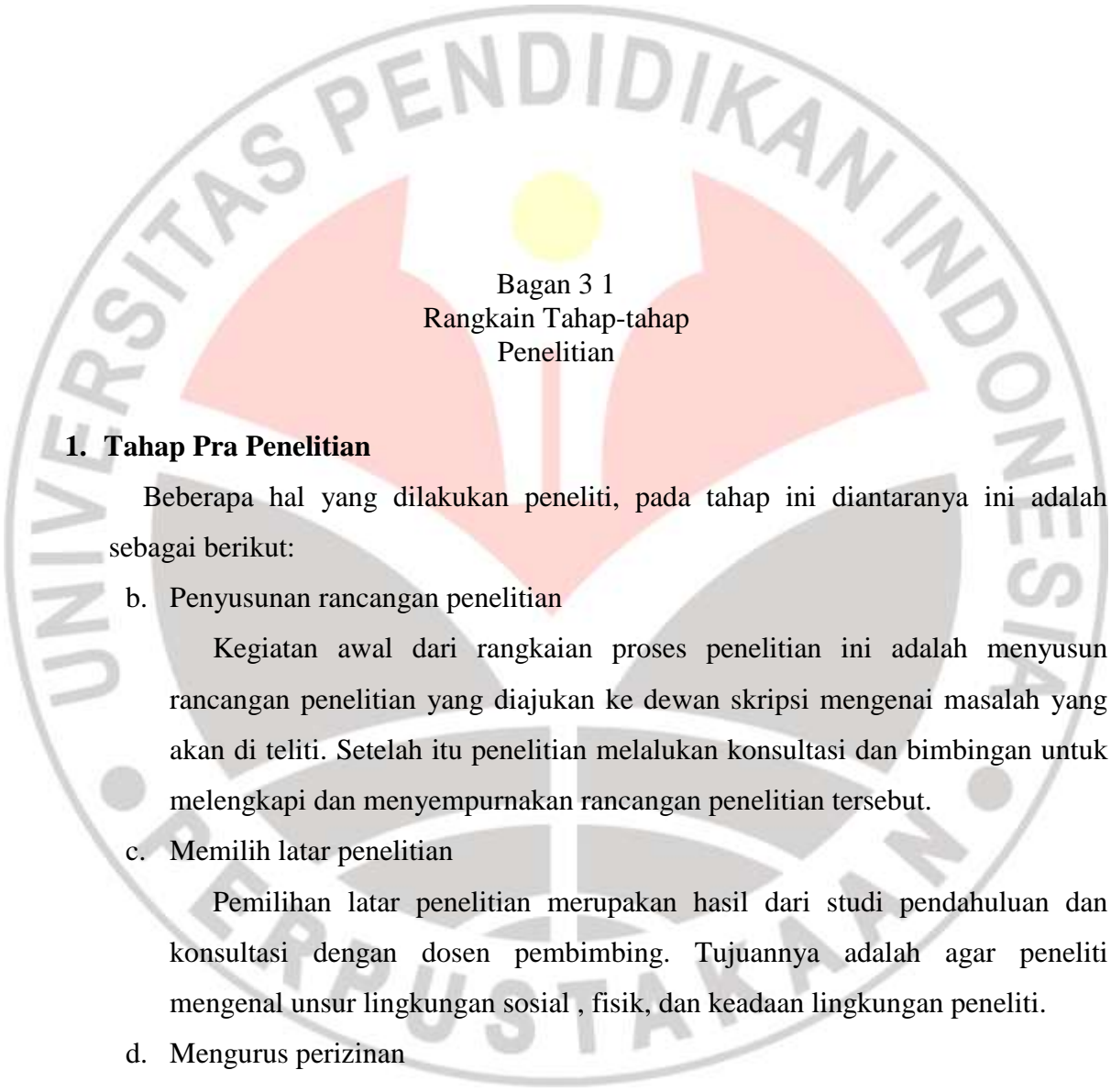
1. Guru wali kelas dengan inisial GWK, yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan siswa baik dari segi akademiknya, sosialisasinya, dan emosionalnya ketika siswa berada di lingkungan sekolahnya.
2. Guru bimbingan konseling dengan inisial GBK, yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan siswa, kasus yang pernah siswa lakukan, sosial, dan emosi siswa.
3. Orang tua (ayah dan ibu) kandung dengan inisial OT, yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kegiatan sehari-hari siswa setelah siswa pulang dari sekolah.
4. Teman sebaya dengan inisial TS, yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sosial dan emosional anak ketika dia bergaul dengan temannya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Diharapkan semua pihak yang menjadi informan dapat memberikan informasi yang akan menunjang demi kesempurnaan penelitian ini.

C. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan sesuatu yang mutlak harus dilaksanakan dalam suatu penelitian. Karena tanpa adanya tahapan penelitian tidak akan mungkin menjadikan penelitian menjadi sempurna. Langkah-langkah atau tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seperti digambarkan dalam bagan berikut:





Bagan 3 1
Rangkain Tahap-tahap
Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Beberapa hal yang dilakukan peneliti, pada tahap ini diantaranya ini adalah sebagai berikut:

b. Penyusunan rancangan penelitian

Kegiatan awal dari rangkaian proses penelitian ini adalah menyusun rancangan penelitian yang diajukan ke dewan skripsi mengenai masalah yang akan di teliti. Setelah itu penelitian melakukan konsultasi dan bimbingan untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian tersebut.

c. Memilih latar penelitian

Pemilihan latar penelitian merupakan hasil dari studi pendahuluan dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Tujuannya adalah agar peneliti mengenal unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan lingkungan peneliti.

d. Mengurus perizinan

Persiapan ini bersifat administratif telah dilakukan oleh penelitian, dengan cara mengurus perizinan mulai dari:

- 1) Tingkat Jurusan Pendidikan Luar Biasa dan Tingkat Fakultas Ilmu Pendidikan untuk mengurus Surat Keputusan Dosen Pembimbing I dan II.
- 2) Mengurus surat pengantar ke Rektorat UPI yang di sampaikan melalui BAAK untuk izin mengadakan penelitian.

3) Terakhir mengurus permohonan izin dari jurusan ke SMP 3 Kuningan, kemudian keluar surat rekomendasi izin penelitian yang harus diajukan kepada sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

e. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan.

Dalam melakukan suatu penelitian maka perlu menyiapkan peralatan yang nantinya bermanfaat pada saat penelitian. Mulai dari mempersiapkan kamera untuk dokumentasi, mempersiapkan alat rekam sejenisnya untuk wawancara dengan siswa yang bersangkutan, guru wali kelas (GWK), guru BK, teman sebaya, dan wakasek kesiswaan. Perlengkapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara verbal dari guru, teman sebaya dan siswa itu sendiri yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian mengenai perilaku *bullying* di lingkungan Sekolah Menengah Pertama.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Berikut adalah tahapan yang akan dilalui dalam proses pekerjaan lapangan dalam kaitannya dengan penelitian yang penulis akan tempuh dalam penelitian ini.

a. Memahami latar penelitian

Dalam pemilihan latar sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, berhubung siswa yang bersangkutan bersekolah di SMP 3 Kuningan, maka saya mengambil latar penelitian di SMP 3 Kuningan dan di lingkungan keluarga yang mencangkup lingkungan bermainnya.

b. Memasuki lapangan

Pertama yang peneliti lakukan dalam memasuki lapangan adalah mendatangi orang tua siswa dan siswa yang bersangkutan. Sementara memasuki lapangan di lingkungan sekolah peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada wakasek, dan setelah mendapatkan izin maka peneliti mengunjungai guru wali kelas, guru BK, dan teman di lingkungan sekolah.

c. Interaksi dan pengumpulan data

Interaksi yang dilakukan dalam pengumpulan data peneliti langsung berhubungan dengan subjek yang dibutuhkan dan informan yang dapat memberikan informasi secara langsung dan mendetail.

3. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Tidak berbeda dengan proses yang sebelumnya dilakukan pada tahap pemeriksaan keabsahan data penulis juga akan melalui beberapa tahapan guna menguji keabsahan informasi ataupun data yang diperoleh, dimana tahapannya seperti dijelaskan sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Penelitian ini diperpanjang sampai tiga kali, karena pada periode I dan II, data yang diperoleh dirasa belum memadai dan belum kredibel. Belum memadai karena belum semua rumusan masalah dan fokus penelitian terjawab melalui data, belum kredibel karena sumber data memberikan data masih ragu-ragu sehingga data yang didapat pada periode I dan II ternyata masih belum konsisten, masih berubah-ubah. Dengan ketekunan pengamatan sampai tiga kali maka data yang diperoleh dirasa telah jenuh.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan wawancara kepada, orang tua, guru wali kelas, guru bimbingan konseling dan teman sebaya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

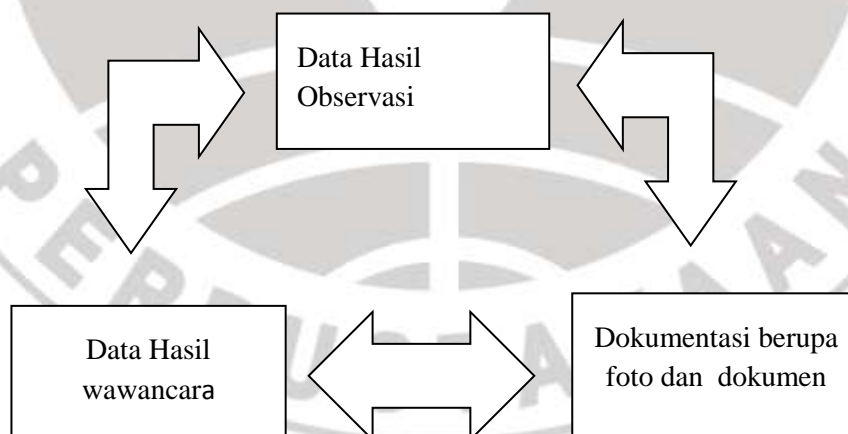
- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

3) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen berkaitan.

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Dalam mengecek keabsahan data untuk pertanyaan penelitian tentang faktor dominan yang melatar belakangi perilaku *bullying* dan karakteristik perilaku *bullying*. Peneliti membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara dengan orang tua siswa, guru wali kelas, guru bimbingan konseling, teman sebaya serta dokumentasi berupa foto-foto dan dokumen-dokumen mengenai data siswa.

Berikut ini adalah alur teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti:



Bagan 3.1

Alur teknik triangulasi

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa data hasil observasi dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil wawancara dari berbagai sumber. Data hasil observasi juga dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber

dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan.

c. Pemeriksaan sejawat, diskusi

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa yang telah lulus SI. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali kelapangan untuk mencari jawaban, dengan demikian data akan semakin lengkap.

4. Tahap analisis data

Berikut adalah tahapan atau langkah-langkah yang akan peneliti ambil dalam menganalisis data yang didapatkan.

a. Pemrosesan satuan

Terdapat dua tahap dalam tahap pemrosesan satuan ini, yaitu; (1) tipologi satuan, tujuannya untuk membuat kategori verbal dengan memberi “label” pada bagian-bagian temuan penelitian dan menemukan ciri dan karakteristik dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peneliti. (2) penyusunan satuan, tujuannya untuk menyusun bagian-bagian yang menjadi temuan dalam penelitian, kemudian memberikan kode-kode tertentu pada masing-masing satuan temuan sehingga menjadi lebih mudah untuk dikategorisasikan.

b. Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan, merumuskan, dan menjaga agar berbagai hasil temuan dari penelitian dapat dianalisis dan ditafsirkan.

c. Penafsiran data

Penafsiran data yang dilakukan adalah bersifat deskriptif, artinya rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data hasil penelitian.

Menurut Patton dalam Moleong (2002:103) analisis data adalah ‘proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu urutan dasar’. Adapun yang diungkapkan oleh Moleong (2002:103) dia berpendapat bahwa yang dimaksud “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu

uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kinerja yang disarankan oleh data”.

Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2009:91) mengatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”

Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif. Analisis kualitatif mencakup 3 hal, yaitu reduksi, display data, kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data, data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah di kendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh jika di perlukan.

1) Reduksi data

Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini informasi mengenai tindakan *bullying* di lingkungan sekolah dijadikan sebagai bahan mentah, disingkat, diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2) Display data

Pada tahap ini diusahakan menyajikan data dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis pada setiap tema, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden.

3) Kesimpulan atau verifikasi

Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis penelitian ini terutama dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pertanyaan responden atau fenomena yang diperoleh dilapangan tentang tindakan *bullying* dengan makna/konsep yang ada.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian. Dengan penerapan pendekatan kualitatif, dalam mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang terjadi pada subjek penelitian dideskripsikan melalui kata-kata, tindakan dan bukan angka-angka. Keberadaan peneliti sebagai instrumen merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok yang dapat menelaah dan menafsirkan berbagai keadaan dan sekaligus mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan. Selain itu peneliti sebagai instrumen dapat mengadakan hubungan langsung dengan responden dan objek lainnya serta memahami kaitan-kaitan yang ada di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Molenong (1993:112) ‘sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain’. Walaupun dikatakan bahwa sumber data di luar kata dan tindakan merupakan data tambahan, namun jelas sumber data tersebut tidak dapat diabaikan.

Agar penelitian ini dapat dijadikan acuan maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan menunjang proses analisis data. Dibawah ini teknik-teknik yang dipakai dalam pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat tidak berstruktur yang pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal, (Nasution 1996:72) mengatakan bahwa: “wawancara dalam penelitian kualitatif, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak berstruktur, tujuan ini ialah memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”. Sementara itu Mulyana, (2002:182) menjelaskan dari keuntungan wawancara tak berstruktur yaitu:

Wawancara tak berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia. Wawancara tak berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetapi pertanyaan yang sesuai untuk responden. Wawancara berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal.

Wawancara dalam penelitian ini diantaranya dilakukan kepada guru wali kelas, guru bimbingan konseling, orang tua, wakasek kesiswaan, dan teman sebayanya guna memperoleh informasi mengenai tindakan *bullying*. Data yang dikumpulkan wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam perekam data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci. Pedoman wawancara digunakan pada saat peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan *bullying*. Pedoman wawancara ini terdiri dari 3 buah pedoma, yaitu: 1) pedoman wawancara untuk LX dan OK (subjek peneliti), 2) pedoman wawancara untuk guru wali kelas, guru Bimbingan konseling, 3) pedoman wawancara untuk teman sebaya, 4) pedoman wawancara untuk orang tua, dan 5) pedoman wawancara dengan wakasek kesiswaan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengadakan pengamatan secara fisik tentang latar penelitian termasuk didalamnya kondisi situasi subjek di sekolah serta berbagai aktifitas perilaku lain yang terjadi dalam tempat tersebut.

Peneliti dalam kegiatan observasi ini bersifat partisipasi, artinya dalam prosesnya peneliti turut secara aktif dalam berbagai kegiatan yang terjadi dalam proses kerja. Jadi observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpul data penunjang.

3. Dokumentasi

Titik perhatian utama dalam kegiatan ini adalah dokumen-dokumen mengenai perilaku *bullying*. Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau file lain dari recorder setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Untuk menunjang pengumpulan dan analisis data subjek yang telah di dokumentasikan. Dalam penelitian ini dilakukan penelaahan terhadap data pribadi siswa, keseharian beraktifitasnya.

Tabel 3.1
Matrik Sumber Data Perilaku *Bullying* di SMPN 3 Kuningan

No	Data yang Diungkap	Sumber Data	Teknik
1.	Pelaku <i>bullying</i> di SMP	<ul style="list-style-type: none"> • Wakasek kesiswaan • Guru pembimbing • Wali kelas • Siswa kelas VIII (yang diidentifikasi telah mengenal lingkungan sekolah dengan berbagai karakteristik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Pengamatan
2.	Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SMP	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang diidentifikasi pernah mengalami <i>bullying</i> • Guru pembimbing • Wakasek kesiswaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi
3.	Bagaimana <i>bullying</i> terjadi dan dimana dilakukanya	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang diidentifikasi pernah mengalami korban <i>bullying</i> • Siswa yang diidentifikasi pernah melakukan <i>bullying</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara

4.	Masalah yang menjadi penyebab terjadinya <i>bullying</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang diidentifikasi pernah mengalami korban <i>bullying</i> • Siswa yang diidentifikasi pernah melakukan <i>bullying</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi
5.	Karakteristik pelaku <i>bullying</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang diidentifikasi pernah mengalami korban <i>bullying</i> • Guru pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Studi dokumentasi (buku pribadi)
6.	Penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Wakasek kesiswaan • Guru pembimbing • Wali kelas • Siswa yang menjadi korban • Siswa yang mengetahui <i>bullying</i> tapi tidak melakukan dan juga tidak menjadi korban <i>bullying</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi dokumentasi